

Boga-BK: Permainan Papan Bimbingan sebagai Strategi Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa MAN 1 Malang

Sinta Aura Rokhmatillah¹, Naufal Asyraf Hamid², Afika Nur Kharisma³,
Khairul Bariyyah⁴, Kustiani⁵

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4,5}

sinta.aura.2001116@students.um.ac.id¹, naufal.asyraf.2001116@students.um.ac.id²,
afika.nur.2001116@students.um.ac.id³, khairul.bariyyah.fip@um.ac.id⁴,
kustiani1968@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to improve student discipline and responsibility by using the Boga-BK guidance board game strategy. The phenomenon that occurs based on the results of observations at MAN 1 Malang found that there are still many students who have not applied self-discipline as indicated by the prevalence of late cases and based on existing data, this late behavior is mostly carried out by class X students. This study used a Pre-Experiment research design with the type One-Group Pretest-Posttest Design. The result of this design is a Boga-BK guidance board game with a size of 60x82 cm using art paper. In this Boga-BK game, monopoly and snakes and ladders games are adopted in groups in class. Thus, this media is expected to be able to provide enthusiasm and interest for students to be able to increase discipline and responsibility through guidance board game strategies.

Keywords: Guidance and counseling, Discipline, Guidance board game, Responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa dengan menggunakan strategi permainan papan bimbingan Boga-BK. Fenomena yang terjadi berdasarkan hasil observasi di MAN 1 Malang ditemukan bahwa masih banyak siswa yang belum menerapkan disiplin diri ditunjukkan dengan maraknya kasus terlambat dan berdasarkan data yang ada, perilaku terlambat ini banyak dilakukan siswa kelas X. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experiment* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil dari perancangan ini adalah permainan papan bimbingan Boga-BK dengan ukuran 60x82 cm menggunakan kertas art paper. Dalam permainan Boga-BK ini mengadopsi permainan monopoli dan ular tangga dimainkan secara berkelompok di kelas. Dengan demikian, media ini diharapkan dapat memberikan antusias dan minat siswa untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab melalui strategi permainan papan bimbingan.

Kata Kunci: Bimbingan kelompok, Disiplin, Permainan papan bimbingan, Tanggung jawab

PENDAHULUAN

Pandemi covid datang tanpa permisi, membuat gusar seluruh elemen kehidupan manusia tak terkecuali dunia pendidikan. Pembelajaran yang mulanya dilaksanakan secara luring harus beralih menjadi daring hal tersebut tentu berimplikasi pada berbagai komponen di dunia pendidikan baik sekolah, guru, wali murid, maupun siswa. Namun, hari ini kita telah berhasil bencana pandemi tersebut dan memasuki era new normal atau pasca pandemi. Tentunya banyak adaptasi yang perlu dilakukan kembali. Pembelajaran saat ini masih membebani siswa khususnya dalam masa transisi dari daring menuju pembelajaran tatap muka (Budiarti & Aina, 2022). Hal tersebut diakibatkan karena lebih satu tahun siswa sudah mulai memiliki kebiasaan dalam belajar secara daring yang mengharuskan siswa belajar dengan sarana

informasi cepat, efisien, dan tidak terbatas akan ruang dan waktu (Rokhyani, 2021) Salah satu strategi pembelajaran yang saat ini telah digunakan dan dinilai paling optimal ialah model blended learning dimana pembelajaran dilaksanakan secara luring dan daring secara bergantian (Shavira, dkk, 2022). Namun strategi tersebut masih menimbulkan berbagai pro dan kontra baik dari siswa maupun orang tua. Dalam penelitiannya Shavira, dkk (2022) menjelaskan bahwa sebanyak 64,3 % siswa menginginkan sekolah atau pembelajaran dilaksanakan secara luring, disusul sebanyak 28, 6% siswa menginginkan pembelajaran secara blended dan siswanya sebanyak 7,1 % menginginkan daring. Permasalahan tersebut tentu berimplikasi pada sikap disiplin dan tanggung jawab siswa.

Disiplin terbentuk dengan adanya aturan dan tata tertib yang harus ditaati oleh siswa di sekolah. Disiplin memerlukan pengendalian diri siswa terhadap bentukbentuk aturan yang ada di sekolah. Siswa yang memiliki pengendalian diri yang kuat maka akan berkembang juga tingkat kedisiplinannya yang semakin kuat. Definisi disiplin menurut Prijodarminto (1994:23) yaitu "sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, keputusan. Kepatuhan, kesetiaan atau keteraturan atau ketertiban.

Sofan Amri (2013:162) menyatakan bahwa "disiplin adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri". Dengan demikian, disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan yang harus ditaati supaya terbentuk moral, dan sikap yang baik dan tunduk terhadap peraturan serta melakukannya dengan senang hati tanpa adanya paksaan dan sudah menyatu dalam diri bukan lagi sebagai beban, dan tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya dikelola. Disiplin itu sangatlah penting dalam membantu terciptanya perilaku yang baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menjauhi segala hal-hal yang dilarang.

Sikap disiplin seringkali bersinggungan dengan sikap tanggung jawab. Tanggung jawab adalah nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut mustari, (Saputri, 2013) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan tuhan. Dalam ranah pendidikan, siswa memiliki tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar berkenaan pada diri siswa yang bersangkutan. Jika siswa tidak mau mengontrol diri mereka sendiri agar bertanggung jawab atas belajarnya maka akan memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah. Jika siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang rendah maka siswa akan memiliki hasil prestasi belajar yang rendah pula. Tanggung jawab itu dilakukan dengan berlatih secara bertahap, salah satu contohnya ialah menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara baik dan tepat waktu. Tanggung jawab

yang diharapkan ialah melakukan tugas- tugas yang diberikan kepadanya secara ikhlas dan suka rela.

Era pasca pandemi, tentu menjadi tantangan yang berat untuk bisa menumbuhkan kembali sikap disiplin dan tanggung jawab siswa. Mulanya pembelajaran dilaksanakan secara daring, sekarang sudah kembali secara luring yang mengharuskan siswa berangkat sekolah tepat waktu dan mengenakan seragam sesuai ketentuan. Tugas sekolah yang mulanya diberikan secara daring dan sekarang sudah kembali luring dengan beban yang tentu lebih berat dari masa pandemi hal ini tentu berpotensi membuat siswa harus beradaptasi baik secara fisik maupun mental. Siswa yang mampu beradaptasi kembali dengan cepat tentu tidak merasa kesulitan untuk mengikuti pembelajaran pasca pandemic. Namun, bagi siswa yang masih merasa nyaman dengan pembelajaran masa pandemic tentu akan kesulitan untuk beradaptasi kembali dengan pembelajaran masa pasca pandemi.

Sehingga, dibutuhkan media layanan bimbingan pribadi yang berfungsi untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab siswa agar permasalahan disiplin dan tanggung jawab siswa tidak menjadi berkepanjangan dan mampu mengembalikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran secara luring.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sugiyono dalam Jakni (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Pre-Experiment* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiyono (2016) dalam desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan pos test (setelah diberi perlakuan) dan hasilnya nanti dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Peneliti memberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat perilaku terlambat siswa di MAN 1 Malang.

Adapun prosedur dalam pelaksanaan penelitian dengan rancangan *Pre-Experiment* dengan jenis *Pre-test and Post-test Design* ini adalah: 1) Memilih kelompok subjek yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang teridentifikasi berperilaku terlambat tinggi berdasarkan data yang diperoleh dari pihak tata tertib sekolah dan BK. 2) Memberikan pre-test untuk mengetahui intensitas perilaku terlambat pada siswa MAN 1 Malang. 3) Memberikan perlakuan kepada subjek penelitian. 4) Memberikan posttest untuk mengukur kembali perilaku terlambat siswa setelah diberikan perlakuan. 5) Membandingkan pretest dan posttest untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat dari perlakuan, dengan menerapkan analisis statistik yaitu menggunakan uji tanda.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peserta didik yang sering terlambat berasal dari X A sekitar 16 siswa, kelas X B sebanyak 5 siswa, seorang siswa X C, 15 siswa kelas X D, siswa X E sebanyak 14 orang, 11 siswa kelas X F, X G sebanyak 4 siswa terlambat, 9 siswa X I, X J terdapat 8 siswa hingga X K sebanyak 3 siswa. Data siswa yang sering melakukan perilaku terlambat diperoleh dari hasil dokumentasi yaitu buku rekapitulasi pelanggaran siswa dari tata tertib sekolah dan BK, dan hasil wawancara dengan subyek digunakan untuk mengetahui penyebab keterlambatan.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
X-A	23 siswa	16 siswa
X-B	29 siswa	5 siswa
X-C	33 siswa	1 siswa
X-D	30 siswa	15 siswa
X-E	32 siswa	14 siswa
X-F	30 siswa	11 siswa
X-G	13 siswa	4 siswa
X-I	25 siswa	9 siswa
X-J	29 siswa	8 siswa
X-K	19 siswa	3 siswa

Subyek yang akan diberikan *treatment* adalah siswa yang sering terlambat ke sekolah dan memiliki poin yang tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala pengukuran. Peneliti menganalisis data penelitian menggunakan Uji *Wilcoxon Matched-pairs Signed-ranks Test*. Teknik analisis yang digunakan ini berbentuk analisis non parametrik. *The Wilcoxon Matched-pairs Signed-ranks Test* merupakan penyempurnaan dari uji tanda. Dalam penelitian ini, pengukuran dilakukan terhadap perilaku siswa yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan Permainan papan bimbingan (BOGA-BK) ini.

Tabel 2. Uji nilai T

No	Kelas	Pre-test	Post-test	Beda (Yi-Xi)	Peringkat	Tanda peringkat	
		(Xi)	(Yi)			Positif	Negatif
1.	X-A	16	10	6	2	+2	0
2.	X-B	5	3	2	4	+4	0
3.	X-C	1	1	0	6	+6	0
4.	X-D	15	11	4	3	+3	0
5.	X-E	14	6	8	1	+1	0
6.	X-F	11	7	4	3	+3	0
7.	X-G	4	2	2	4	+4	0
8.	X-H	1	1	0	6	+6	0
9.	X-I	9	5	4	3	+3	0
10.	X-J	8	6	2	4	+4	0
11.	X-K	3	2	1	5	+5	0
Mean		7,90	4,90	Jumlah		+41	0

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

A. Penyajian Data

Berdasarkan dari hasil pengumpulan dan pengolahan data akhir maka pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian berupa sajian data penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian. Sajian data ini berupa tabel, diagram, dan uraian-uraian tentang hasil penelitian.

Analisis Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pre-Test

Peserta didik yang sering datang terlambat akan di catat data diri seperti nama dan kelas di buku tata tertib dan buku catatan BK. Berdasarkan data yang ada, perilaku terlambat ini banyak dari kelas X. Berikut merupakan sumber informasi penulis berupa dokumentasi dari data-data siswa kelas X.



Gambar 1. Buku data siswa kelas X terlambat datang ke sekolah

Berdasarkan data diatas, merupakan catatan perilaku siswa kelas X sering terlambat datang ke sekolah dari bulan Maret hingga Mei 2023. Peserta didik yang sering terlambat berasal dari X A sekitar 16 siswa, kelas X B sebanyak 5 siswa, seorang siswa X C, 15 siswa kelas X D, siswa X E sebanyak 14 orang, 11 siswa kelas X F, X G sebanyak 4 siswa terlambat, 1 siswa kelas X H, 9 siswa X I, X J terdapat 8 siswa hingga X K sebanyak 3 siswa, dan sisanya adalah kelas XI dan XII.

2. Data Hasil Post Test

Post-test dilakukan dengan melihat catatan kedatangan atau buku rekapitulasi keterlambatan siswa setelah pemberian treatment. Data hasil post-test dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Post Test Siswa

No	Kelas	Frekuensi	Kategori
1	X A	10	Tinggi
2	X B	3	Sedang
3	X C	1	Rendah
4	X D	11	Tinggi
5	X E	6	Tinggi
6	X F	7	Tinggi
7	X G	2	Sedang
8	X H	1	Redah
9	X I	5	Tinggi
10	X J	6	Tinggi
11	X K	2	Sedang

3. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Setelah terkumpul seluruh data langkah selanjutnya adalah analisis data untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan adalah statistik nonparametrik untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon mengetahui apakah ada perbedaan skor tingkat keterlambatan sebelum dan sesudah diberikan bimbingan menggunakan media BOGA BK.

Tabel 4. hasil pretest dan post test

No	Kelas	Pretest	Post Test
1	X A	16	10
2	X B	5	3
3	X C	1	1
4	X D	15	11
5	X E	14	6
6	X F	11	7
7	X G	4	2
8	X H	1	1
9	X I	9	5
10	X J	8	6
11	X K	3	2

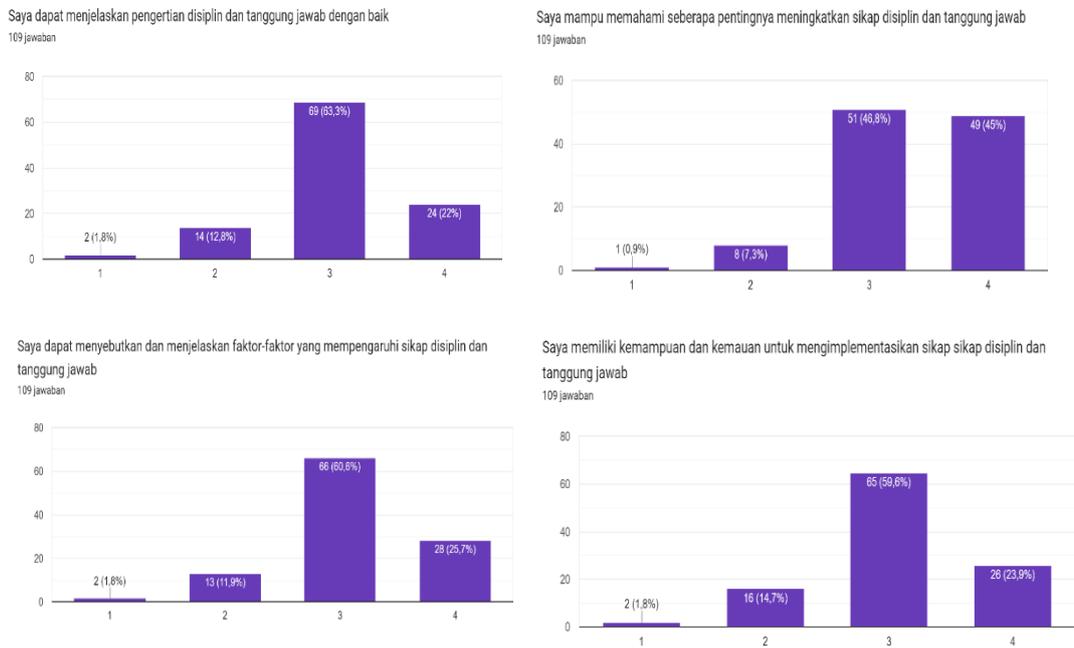
Tabel 5 . Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank

	Pretest-Posttest
Z	-2.684 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Dari uji Wilcoxon diketahui bahwa nilai asymp sig. (2-tailed) sebesar 0.007 tersebut lebih kecil dari 0.05 maka bisa diartikan bahwa ada perubahan hasil sikap disiplin dan tanggung jawab siswa yang signifikan untuk pretest dan posttest. Dengan demikian, media BOGA BK efektif digunakan sebagai upaya peningkatan disiplin dan tanggung jawab siswa MAN 1 Malang.

Selain melihat dari data buku catatan keterlambatan siswa, peneliti juga menyebarkan angket evaluasi dan keefektifan media BOGA

BK. Peningkatan rasa disiplin dan tanggung jawab siswa dapat diketahui berdasarkan angket evaluasi yang diberikan setelah konselor memberikan tindakan. Angket tersebut berupa pertanyaan berskala dimana 1 adalah sangat tidak sesuai, 2 adalah tidak sesuai, 3 adalah sesuai, dan 4 sangat sesuai. Dari hasil angket evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X A hingga X K mengalami penurunan siswa terlambat dan sudah menyadari pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab bagi dirinya. Berikut adalah grafik data yang diperoleh dari hasil evaluasi.



Gambar 2. Grafik Hasil Angket Evaluasi terkait Pemahaman Siswa

PEMBAHASAN

A. Fenomena Perilaku Terlambat Berangkat ke Sekolah

Sekolah MAN 1 Malang merupakan salah satu sekolah favorit di kabupaten Malang karena termasuk sekolah yang konsisten dalam membangun budaya karakter. Hal ini dapat dilihat pada visi dan misi sekolah, fasilitas sarana dan prasarana yang disediakan, serta penekanan aspek sikap dan perilaku yang baik pada seluruh warga sekolah. Sekolah juga menerapkan budaya anti bullying pada siswa. MAN 1 Malang adalah sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 bagi siswa kelas XI dan XII, sedangkan kelas X menggunakan sistem kurikulum merdeka. Meskipun pengembangan nilai-nilai karakter ini sudah diterapkan namun belum terdapat program pendidikan karakter yang mengkhususkan di mata pelajaran tertentu. Beberapa hanya diterapkan di sela-sela kegiatan, baik kegiatan didalam pembelajaran maupun kegiatan lainnya di lingkungan sekolah

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masih banyak peserta didik yang belum menanamkan budaya disiplin diri. Salah satu

fenomena yang menjadi sorotan adalah perilaku siswa terlambat datang ke sekolah. Ketika diwawancarai alasan terlambat sangat beragam, beberapa diantaranya adalah karena bangun kesiangan, antri mandi di asrama, menunggu orang yang mengantarkan sekolah, mencari seragam yang belum disiapkan, mengantarkan adik ke sekolah dulu, ban sepeda bocor, dan masih banyak lagi.

Salah satu bentuk disiplin adalah dengan tidak terlambat datang ke sekolah. Namun sayangnya, fenomena yang menjadi sorotan terjadi di MAN 1 Malang adalah perilaku siswa terlambat. Ketika diwawancarai alasan terlambat sangat beragam, beberapa diantaranya adalah karena bangun kesiangan, antri mandi di asrama, menunggu orang yang mengantarkan sekolah, mencari seragam yang belum disiapkan, mengantarkan adik ke sekolah dulu, ban sepeda bocor, dan masih banyak lagi.

Peserta didik yang datang terlambat ini hampir setiap hari ada, baik itu dari kelas X, XI, maupun XII. Penulis yang bertugas piket tata tertib di sekolah sering menemui peserta didik yang terlambat datang karena berbagai alasan. Setiap harinya terdapat 3-7 siswa terlambat. Sekolah sebenarnya telah memberikan aturan sanksi pada siswa yang terlambat bahkan jika mencapai batas tertentu maka bisa dropout dari sekolah. Meskipun demikian, peserta didik tetap melanggar aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran penuh pada diri peserta didik untuk membudayakan disiplin dan bertanggung jawab sebagai siswa. Bahkan diantara siswa sudah melanggar tata tertib lebih dari satu kali hingga puluhan kali. Sanksi yang diterapkan selama ini sebagai upaya kuratif dari tata tertib adalah menggunakan seragam hukuman dan panggilan orang tua. Meskipun demikian, upaya tersebut belum bisa mengatasi kedisiplinan peserta didik karena perilaku terlambat datang masih terjadi setiap hari.

B. Upaya Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Disiplin adalah pengendalian diri terhadap peraturan yang berlaku. Disiplin juga merupakan mentalitas didukung oleh kesadaran yang dimiliki seseorang dan pada hakikatnya sebagai cerminan rasa kepatuhan dan ketaatan terhadap tugas dan kewajibannya (Haqqi et al. 2019). Disiplin ditandai dengan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Purnama 2015). Disiplin adalah perilaku yang dihasilkan dari pemikiran dan kesepakatan bersama, yang membutuhkan kerja sukarela dan kesadaran diri. Artinya, kemauan dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan aturan tanpa memandang usia, termasuk anak-anak (Putra et al. 2020).

Tanggung jawab merupakan bentuk sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan YME, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri (Zuchdi, 2013). Disiplin dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat karena dalam ciri-ciri tanggung jawab terdapat aspek disiplin, jadi

tanggung jawab disiplin terbentuk salah satunya dari disiplin. Pernyataan ini senada dengan pendapat Zubaedi (2011:40) bahwa rasa tanggung jawab muncul ditandai dengan adanya sikap rasa memiliki, disiplin dan empati. Rasa memiliki artinya seseorang memiliki kesadaran akan tanggung jawab yang harus dilakukan khususnya dalam hal belajar; disiplin berarti seseorang menunjukkan perilaku taat patuh pada aturan yang ada. Perilaku disiplin dan bertanggung jawab sebagai peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari (Ulya and Islam 2019). Salah satu aspek dari indikator kedisiplinan dan tanggung jawab sebagai siswa mematuhi peraturan sekolah dengan berangkat ke sekolah tepat waktu. Penanaman nilai-nilai karakter yang penulis temui sudah dilaksanakan di MAN 1 Malang sebagai upaya kuratif yaitu penanganan siswa apabila telah terjadi banyaknya kasus terlambat datang ke sekolah. Namun masih minim upaya pencegahan agar tidak terjadi tingginya kasus terlambat.

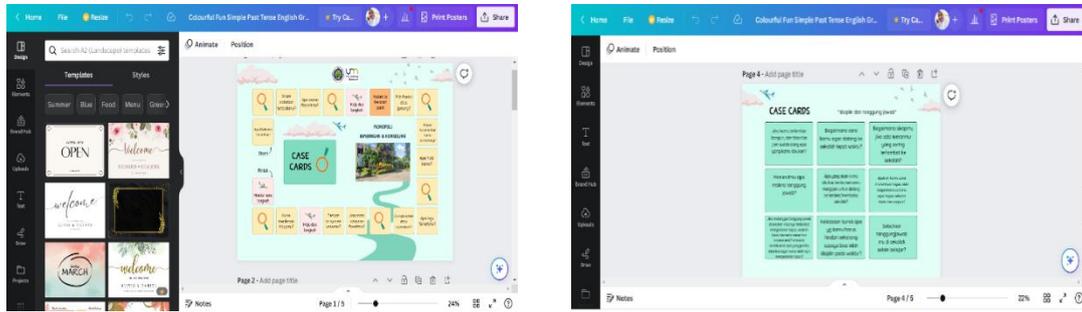
Pencegahan perilaku terlambat datang ke sekolah dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa di kelas. Hal ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu antara lain bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa SMP 2 Wonopringgo dengan teknik modelling (Ita et al., 2014). Penelitian lainnya dilakukan di SMA Negeri 1 Maumere dengan teknik bimbingan kelompok terbukti berdampak pada peningkatan tingkat kehadiran siswa, tingkat disiplin siswa pada awal pelajaran/masuk kelas, selama proses pembelajaran dan akhir dari pembelajaran (Martha et al., 2019). Maka dengan ini, bimbingan kelompok dilakukan dalam rangka mencegah perilaku terlambat. Peserta didik perlu ditekankan aspek tanggung jawab dan disiplin pada diri.

C. Implementasi BOGA-BK dalam penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa

Bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok dimana pemimpin kelompok memberikan informasi dan memimpin diskusi untuk membuat anggota kelompok saling bekerja sama dan mencapai tujuan bersama. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kelompok dipimpin oleh guru bimbingan dan konseling (Setianingsih 2014). Bimbingan kelompok yang telah diterapkan di MAN 1 Malang sebelumnya hanya menggunakan metode ekspositori (ceramah). Berdasarkan hal tersebut, penulis mengembangkan sebuah media BOGA BK (Boardgame Bimbingan dan Konseling) yaitu media bimbingan non digital yang diambil dari konsep permainan monopoli dan ular tangga.

BOGA BK dikembangkan dengan mempertimbangkan beberapa hal seperti menciptakan suasana menarik dalam kelas, perlunya perkembangan media teknologi dalam pelayanan, serta kebutuhan siswa terkait penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab. Meskipun merupakan media non digital, penulis mengembangkan media ini dengan bantuan aplikasi canva untuk design produknya. Kami juga memperhatikan tampilan dan konten BOGA BK.

Setiap pemilihan warna, bentuk gambar disesuaikan dengan peserta didik kelas X. Begitupula pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam media BOGA BK meliputi perilaku kedisiplinan dan tanggung jawab.



Gambar 3. Design BOGA BK dilengkapi case card

BOGA BK merupakan media non digital papan bimbingan berbasis games yang di print dalam ukuran 60x82 cm menggunakan kertas art paper. Dalam permainan BOGA BK yang mengadopsi monopoli dan ular tangga dimainkan secara berkelompok di kelas. Kelas dibagi dalam 5-6 kelompok dengan masing-masing kelompok menunjuk ketua tim. Ketua tim bertugas menjadi pemimpin untuk anggotanya sebagai bentuk melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Begitu juga anggota yang satu dengan lainnya perlu bekerja sama dan kompak menjawab setiap pertanyaan yang diajukan di papan BOGA BK maupun di case card.

Pertanyaan-pertanyaan BOGA BK terdiri dari hal-hal yang berkaitan dengan kepribadian hingga pertanyaan case card yang diajukan berdasarkan dengan kasus atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Pertanyaan BOGA BK

Subjek	Pertanyaan
Kedisiplinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika kamu terlambat bangun, dan tiba-tiba jam sudah siang apa yang kamu lakukan? 2. Bagaimana cara kamu agar datang ke sekolah tepat waktu? 3. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang sering terlambat ke sekolah? 4. Kebiasaan buruk apa yang kamu harus hindari sekarang supaya bisa lebih disiplin pada waktu?
Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang akan kamu lakukan ketika temanmu mengajak untuk datang terlambat/membolos sekolah? 2. Sebutkan tanggungjawab mu di sekolah selain belajar? 3. Jika melanggar tanggung jawab di sekolah misalnya terlambat mengerjakan tugas, apakah kamu bersedia menerima konsekuensi? Kira-kira konsekuensi apa yang pantas diberikan agar kamu lebih rajin mengerjakan tugas? 4. Apakah kamu suka menumpuk tugas, dan bagaimana caramu agar tugas sekolah tidak menumpuk?

Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok menggunakan BOGA BK, siswa merasa bahwa dirinya mampu memahami pengertian dan tanggung jawab. 63,3% siswa sudah setuju dan bahkan 22% nya mengungkapkan sangat setuju. Hal ini juga terlihat pada saat konselor melakukan bimbingan di kelas. 51 siswa (46,8%) siswa setuju dan 49 siswa (45%) sangat setuju bahwa mereka telah mampu memahami pentingnya sikap disiplin dan tanggung jawab. Dan sisanya menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. 66 siswa (60,6%) siswa setuju dan 28 siswa (25,7%) sangat setuju bahwa mereka telah mampu menyebutkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab setelah dilaksanakan bimbingan dengan BOGA BK. Dan hanya 13,7% menjawab tidak sesuai dan sangat tidak sesuai.

Hal pokok dalam pemberian layanan bimbingan menggunakan BOGA BK adalah keefektifan media dalam mencapai tujuan penanaman disiplin dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh rasa kemauan dan kemampuan siswa untuk bersikap disiplin. Berdasarkan hasil angket, menunjukkan 59,6% siswa yang setuju dan sekitar 26-28 siswa sangat setuju untuk implementasi perilaku disiplin dan tanggung jawab. Ini merupakan hasil yang baik dari pemberian pelayanan yang diberikan kepada siswa melalui media BOGA BK. Dapat ditarik kesimpulan bahwa BOGA BK dapat digunakan sebagai media bimbingan kelompok dalam upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini berkaitan erat dengan perilaku siswa yang terlambat datang ke sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan papan bimbingan: Boga-BK ini dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas X MAN 1 Malang. Dari hasil angket evaluasi yang telah diberikan tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas X A hingga X K mengalami penurunan siswa terlambat dan sudah menyadari pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab bagi dirinya.

63,3% siswa sudah setuju dan bahkan 22% nya mengungkapkan sangat setuju bahwa siswa sudah memahami pengertian dari disiplin dan tanggung jawab, hal ini juga sudah terlihat oleh konselor saat dilaksanakannya bimbingan di kelas. Dari 51 siswa (46,8%) siswa setuju dan 49 siswa (45%) sangat setuju bahwa mereka telah mampu memahami pentingnya sikap disiplin. Dari 66 siswa (60,6%) siswa setuju dan 28 siswa (25,7%) sangat setuju bahwa mereka telah mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi disiplin dan tanggung jawab setelah dilaksanakan bimbingan boga-BK.

Dalam pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan permainan papan bimbingan BOGA BK ini, adalah untuk melihat keefektifan media dalam mencapai tujuan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini didukung dengan siswa menunjukkan kemauan dan kemampuan siswa untuk bersikap disiplin. Berdasarkan hasil angket, menunjukkan 59,6% siswa yang setuju dan sekitar 26-28 siswa sangat setuju untuk mengimplementasikan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Hal ini

menunjukkan hasil yang baik dari layanan bimbingan kelompok yang diberikan konselor kepada siswa melalui media permainan papan bimbingan BOGA BK.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Budiarti, E., & Aina, R. E. (2022). Pola Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Secara Cyber Menggunakan Media Podcast Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Uin Antasari Banjarmasin Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 29-39.
- Efron, Sara Efrat dan Ruth Ravid. (2019). *Writing The Literature Review (A Practical Guide)*. New York: Guilford Publications, Inc.
- Gordon, Thomas , *Menggajar Anak Berdisiplin-diri*, terjemahan, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1996, cet. I
- Faharuddin, B., Khusumadewi, A., Pd, S., & Pd, M. (2017). Penerapan Konseling Kelompok Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Di SMP Negeri 1 Campurdarat Tulungagung. *Www. e-Jurnal. Com/2017/06/Penerapan-Konseling-Kelompokcognitive. Html* Diakses Pada, 19.
- Haqqi, Boy, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue, Naga Tibang, and Kecamatan Syiah Kuala. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)." 5(2):1–12.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i1.51>
- Prijodarminto, Soegeng, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994).
- Purnama, Eka Khristiyanta. 2015. "SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN." 45–58.

- Putra, Hilmi Mubarak, Deka Setiawan, Nur Fajrie, and Sejarah Artikel. 2020. "Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas Info Artikel." 3(1).
- Rokhyani, E. (2021). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. PD ABKIN JATIM Open Journal System, 2(1), 20-40.
- Roterberg. 2018. Handbook of Design Thinking Tips & Tools for how to design thinking. Jerman: Hochschule Ruhr West.
- Shavira, L. E., Phasa, L. I., Muchlishin, M., & Putranto, S. (2022). Analisis Kesiapan Belajar Matematika Siswa Secara Blended Learning Dalam Masa Transisi. RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika, 3(2), 174-180.
- Saputri, Hana Catur (2013). Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Dan Prestasi Belajar Ipa Pada Materi Pesawat Sederhana Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Di Sd Negeri 3 Banjarparakan. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Setianingsih, Eka Sari; dkk. 2014. "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa." Jurnal Bimbingan Konseling 3(2):76–82.
- Studi, Kelompok, D. I. Kelas, X. I. Sma, Negeri Maumere, and Martha Loran Retong. 2019. "PENINGKATAN KEDISIPLIN SISWA MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK: STUDI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 MAUMERE Martha Loran Retong." 10(1):331–42.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L. (2019). Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Ulya, Al, and Jurnal Pendidikan Islam. 2019. "Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam." 4:16–28.
- Wonopringgo, S. M. P., Kabupaten Pekalongan, and Jawa Tengah. 2014. "BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING." 16(2):2–7.
- Zubaedi. 2011. Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Zuchdi, D & Ode, Sismono La. 2013. Pendidikan Karakter Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: UNY Press.